

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan penanganan pasien yang memerlukan pertolongan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) sangat ditentukan oleh kecepatan serta presisi intervensi awal, di mana triase (proses pemilahan pasien) memainkan peran yang vital. Triase merupakan mekanisme atau proses identifikasi dan klasifikasi pasien dengan melihat tingkat kegawatdaruratan kondisinya untuk menentukan prioritas intervensi medis (*American College of Emergency Physicians*, 2019). Proses ini memastikan pasien dengan keadaan paling membahayakan jiwa mendapatkan intervensi segera sehingga dapat meningkatkan luaran klinis dan mengurangi risiko morbiditas serta mortalitas.

Response time triase, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk melakukan triase sampai dengan penentuan level triase, menjadi indikator penting kualitas pelayanan di IGD. Keterlambatan dalam *response time* triase dapat berakibat fatal, terutama bagi pasien dengan kondisi kritis yang membutuhkan intervensi segera, mengingat pasien bisa saja kehilangan nyawa hanya dalam waktu hitungan menit dan kejadian henti napas selama 2-3 menit (Devita, et al., 2022). Diketahui bahwa standar waktu tanggap atau *response time* pasien prioritas adalah maksimal 5 menit (Kementerian

Kesehatan RI, 2009 dalam Herawati 2020). Standar pelayanan minimal tersebut terbilang sangat singkat, namun implementasinya di lapangan seringkali menemui berbagai tantangan.

Perawat bertanggung jawab dalam pelaksanaan triase di IGD. Namun realita yang teramati di lokasi penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan triase IGD belum mencapai tingkat optimal sehingga penanganan terhadap pasien belum dilakukan secara cepat dan tepat sesuai dengan kondisinya (Devita, et al., 2022).

IGD sering dihadapkan pada jumlah pasien yang tidak terduga dan kebutuhan untuk bertindak cepat. Berikut ini merupakan grafik data jumlah kunjungan pasien IGD di rumah sakit seluruh Indonesia tahun 2020-2022.

Grafik 1.1 Data Jumlah Kunjungan Pasien IGD
di Rumah Sakit Seluruh Indonesia Tahun 2020-2022



Sumber : Kementerian Kesehatan RI, 2023 (dalam Merliyanti et al., 2024)

Data yang diperoleh dari rekam medis Rumah Sakit Mitra Plumbon menunjukkan bahwa kunjungan IGD tahun 2025 di bulan Februari terdapat sebanyak 5.256 pasien, Maret sebanyak 5.523 pasien, dan April sebanyak 6.131 pasien. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa total kunjungan pasien ke IGD dari waktu ke waktu cenderung mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini memerlukan perhatian besar terhadap pelayanan pasien gawat darurat yang memerlukan pertolongan dengan segera agar tidak terjadi kecacatan dan kematian.

Salah satu unsur yang diduga kuat berpengaruh terhadap *response time* triase adalah pengetahuan perawat IGD mengenai sistem triase. Berdasarkan pendapat Bloom (1956) yang dikutip dalam Swarjana (2022) pengetahuan merujuk pada kapasitas individu untuk mengingat kembali berbagai hal yang telah dipelajari sebelumnya atau melakukan proses pengingatan (*recall*). Pengetahuan yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip triase, sistem klasifikasi kegawatdaruratan, serta kemampuan dalam melakukan asesmen cepat dan akurat merupakan modal penting bagi perawat untuk melaksanakan triase secara efektif dan efisien (Grossman & Cone, 2017). Perawat dengan pemahaman yang baik tentang triase akan lebih mampu mengidentifikasi tingkat kegawatan pasien dengan cepat dan tepat sehingga mempercepat proses penentuan prioritas dan tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan triase IGD rumah sakit yang ada di Indonesia memiliki banyak variasi. Mayoritas perawat yang bertugas di IGD memiliki latar belakang akademik yang beragam, dan tidak seluruhnya memperoleh

pembelajaran resmi terkait triase atau pelatihan lanjutan setelah lulus (Hadi et al., 2022). Ketidakteragaman ini dapat menyebabkan perbedaan dalam kemampuan perawat untuk melakukan triase secara efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dan pelatihan triase dapat berkontribusi pada pengurangan *response time* triase di IGD (Kusnadi dan Mulyani, 2020). Ramadhan dan Wirmansyah (2020) juga bersepaham bahwa tingkat pengetahuan triase memiliki korelasi yang nyata dengan *response time* triase di IGD dengan nilai ρ 0,001. Kurangnya pengetahuan tentang triase di kalangan perawat yang dapat menyebabkan *response time* triase lebih lama, dan berdampak pada mutu layanan dan keamanan pasien (Suharto et al., 2020). Dalam situasi emergensi, keterlambatan dalam penanganan pasien dapat menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas.

Pengetahuan yang baik tentang triase sangat berkorelasi dengan kemampuan perawat untuk melakukan penanganan cepat dan tepat (Yusuf dan Sari, 2021). Berdasarkan kajian awal yang dilaksanakan peneliti melalui pengamatan langsung terhadap dua belas orang perawat yang menjalankan tugas dalam satu shift di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon, ditemukan tujuh di antaranya sudah melakukan *response time* triase secara optimal. Hal ini memberikan gambaran bahwa *response time* triase di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon masih belum optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian ini agar dapat menganalisis

hubungan antara pengetahuan perawat tentang triase dengan *response time* triase pasien sehingga rumah sakit dapat merancang program pelatihan yang efektif bagi perawat sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di IGD.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada konteks yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan perawat IGD tentang triase terhadap *response time* triase pasien di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan perawat IGD tentang triase terhadap *response time* triase pasien di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan penelitian pada perawat IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon, peneliti dapat :

1. Mengidentifikasi pengetahuan perawat IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon tentang triase tahun 2025.
2. Mengidentifikasi *response time* triase pasien di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon tahun 2025.
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat IGD dengan *response time* triase pasien di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi, referensi, dan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan perawat IGD tentang triase terhadap *response time* triase pasien di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon tahun 2025.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perawat IGD

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan perawat IGD dan faktor-faktor yang mempengaruhi *response time* triase sehingga perawat dapat menyusun program pelatihan yang efektif dan mengoptimalkan

waktu tanggap untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasien gawat darurat.

1.4.2.2 Bagi Pihak Manajemen Rumah Sakit

Penelitian ini dapat mengevaluasi efektivitas sistem triase dan menjadi dasar pengembangan program pelatihan triase sehingga meningkatkan pelayanan IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon yang cepat dan berkualitas.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat memperkaya literatur di bidang keperawatan gawat darurat khususnya tentang triase, serta menjadi referensi ilmiah dalam menyusun tugas akhir atau penelitian lanjutan.

1.4.2.4 Bagi Responden

Penelitian ini dapat meningkatkan peluang kesembuhan dan mengurangi risiko komplikasi bagi pasien dengan *response time* triase yang akurat dan cepat.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat IGD Tentang Triase Terhadap *Response Time* Triase Pasien di IGD Rumah Sakit Mitra

Plumbon” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang serupa di antaranya ialah :

1. Penelitian oleh Nursanti dan Dinaryanti (2022) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage dengan Pelaksanaan *Respon Time* Perawat dalam Pelaksanaan *Triage* di IGD Rumah Sakit DR Suyoto” menggunakan desain penelitian deskriptif analitik *cross sectional*, analisis data uji *Chi-square*, bertempat di IGD Rumah Sakit DR Suyoto, dengan responden sebanyak 40 orang perawat dengan metode pengambilan sampel secara *total sampling*. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dan teknik pengambilan sampel. Pengetahuan perawat sebagai variabel independen dan *response time* triase sebagai variabel dependen dengan menggunakan teknik *total sampling* dan analisis data dengan uji *Chi-square*. Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat penelitiannya, yaitu dilakukan di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon.
2. Penelitian oleh Mailita dan Rasyid (2022) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang *Triage* di IGD Rumah Sakit Semen Padang Hospital” menggunakan desain penelitian analitik *cross sectional*, bertempat di IGD Rumah Sakit Semen Padang Hospital, dengan responden sebanyak 25 orang perawat dengan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Persamaan penelitian ini terletak pada salah satu variabel independennya, yaitu pengetahuan perawat (tentang triase). Perbedaan pada penelitian ini adalah hanya

menggunakan satu variabel independen dengan teknik *total sampling* di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon.

3. Penelitian oleh Ramadhan dan Wiryansyah (2020) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Response Time* dalam Menentukan *Triase* di Ruang IGD Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang” menggunakan desain penelitian analitik *cross sectional*, analisis data uji *Chi-square*, bertempat di Ruang IGD Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang, dengan responden sebanyak 30 orang perawat dengan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan analisis data dengan uji *Chi-square*. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu pengetahuan perawat dan tujuan penelitiannya, yaitu menilai dampak pengetahuan perawat terhadap efektivitas penanganan pasien di IGD dan menggunakan analisis data uji *Chi-square*. Perbedaan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel, analisis data, dan tempat penelitiannya. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dan hanya dilakukan di satu tempat, yaitu di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon.
4. Penelitian oleh Aklima et.al (2023) yang berjudul “Pengukuran *Triage Time* pada Pasien Masuk IGD RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh” menggunakan desain penelitian deskriptif analisis, bertempat di IGD RSUD dr Zainoel Abidin Banda Aceh, dengan responden sebanyak 345 pasien dengan metode pengambilan sampel secara *accidental sampling*.

Persamaan penelitian ini terletak pada salah satu variabel yang diukur yaitu *triage time* atau *response time* triase dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan *stopwatch*. Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan dua variabel (independen dan dependen), dengan desain deskriptif korelasi *cross-sectional*, menggunakan teknik *total sampling*, serta bertempat di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon.

5. Penelitian oleh Winata (2019) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Triage* dengan *Triage Time* di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Jember” menggunakan desain penelitian kuantitatif *cross-sectional*, dengan analisis data uji *Kendall's tau*, bertempat di IGD Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Jember, dengan responden sebanyak 54 orang perawat dengan metode pengambilan sampel secara *total sampling*. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang diukur yaitu pengetahuan perawat tentang triase dan *response time* triase dengan instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi *response time* dan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Perbedaan pada penelitian ini adalah teknik analisis data dan tempat penelitian, yaitu analisis data uji *Chi-square* dan bertempat di IGD Rumah Sakit Mitra Plumbon.